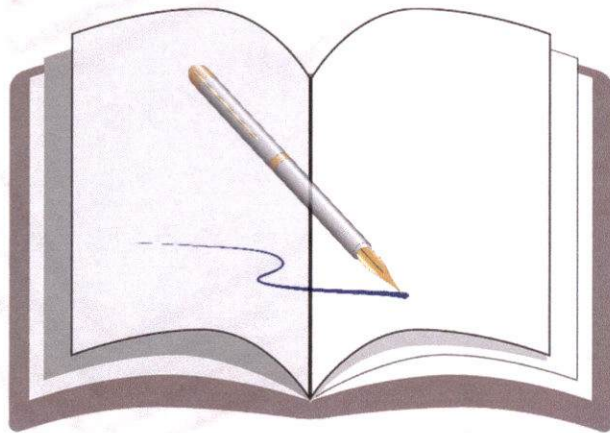


4. Rencana Aksi

SAKIP





Rencana Aksi Kegiatan

2020 s.d 2024

REVISI II (TAHUN 2021)

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN

KELAS II PEKANBARU

KATA PENGANTAR

Dengan Rasa Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa atas Berkat dan Karunia-Nya sehingga Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Sekretariat Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024 ini dapat diselesaikan.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan Pelayanan Kekarantinaan di pintu masuk negara dengan menjabarkan tujuan dan sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi, target kinerja dan kegiatan.

Sebagai buku Rencana Aksi Kegiatan pertama untuk tahun RPJMN 2020-2024, kami merasakan buku ini masih memiliki banyak kekurangan karena dukungan data yang belum memadai terutama data-data yang digunakan sebagai bahan analisis situasi, prioritas program/kegiatan, dan upaya rencana aksi. Selanjutnya kedepan akan terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kegiatan dipintu masuk negara. Diharapkan program dan kegiatan dalam RAK tahun 2020-2024 dapat dijadikan dasar dan acuan dalam melaksanakan upaya mencegah masuk keluarnya penyakit. Bagi kepala Bidang dan seksi dibawah Satuan kerja, diharapkan RAK 2020-2024 dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun Rencana Kerja dan Sasaran Kerja Pegawai.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berproses bersama dan mendukung tersusunnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 ini, semoga buku ini menjadi dokumen bersama dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan Dukungan Manajemen semoga bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, September 2021

Kepala



dr. Aryanti, MM, MKM
NIP. 196906072001122002

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaaan. Isu-isu strategis pencegahan dan pengendalian penyakit di Kota Pekanbaru dan Propinsi Riau adalah :

1. Masih rendahnya angka bebas jentik
2. Angka Penemuan kasus TB masih rendah, belum tercapai target pengobatan BTA positif
3. Masih banyaknya kasus HIV dan AIDS yang belum dilaporkan
4. Perlunya pengadaan vaccine penyakit menular dan pencegahan penyakit tertentu
5. Masih tinggi kematian akibat Penyakit menular dan Tidak Menular yang disebabkan oleh perilaku masyarakat yang belum menerapkan Perilaku Hidup Sehat.

6. Adanya pandemi COVID-19, menyebabkan adanya perubahan di beberapa lini di KKP Kelas II Pekanbaru yang menyebabkan perubahan besar-besaran seperti perubahan/refocussing anggaran dalam rangka penanganan pandemi COVID 19, perubahan arah kegiatan. Sehingga karena adanya pandemic ini menyebabkan adanya revisi/refocussing anggaran untuk penanganan COVID 19, dan perubahan target IKK tahun 2020

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategik Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

B. Kondisi Umum

Secara umum Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru Telah berhasil mencapai target dan indikator yang ditetapkan, KKP Kelas II Pekanbaru memperoleh penilaian SAKIP dengan hasil AA, 90,70 %. Secara rata-rata dari keseluruhan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan KKP Kelas II Pekanbaru tercapai sekitar 115%, dari target yang telah ditetapkan. Realisasi keuangan dari DIPA tanpa blokir sebesar 96,30% dimana disini pada dasarnya terdapat efisiensi penggunaan sumber daya keuangan sebesar 18,7 %. Pencapaian-pencapaian indicator tersebut dijabarkan berikut ini:

- Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan (dokumen) terealisasi 120,71%
- Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP (persentase) terealisasi 100%
- Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit (dokumen) terealisasi 167,63%
- Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus (posko) terealisasi 100%
- Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan (dokumen) terealisasi 176,63%

- Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi (pelabuhan/bandara) terealisasi 100%
- Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area (pelabuhan/bandara) terealisasi 100%
- Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung (orang) terealisasi 126,63%
- Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya (dokumen) terealisasi 100%
- Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P (jenis) terealisasi 100%
- Jumlah pengadaan sarana prasarana (unit) terealisasi 100%

Sumber Daya Manusia

Jumlah Keseluruhan Pegawai Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru pada akhir tahun 2020 yaitu sebanyak 64 (enam puluh tiga) orang dengan rincian :

- Pejabat struktural sebanyak 5 (lima) orang
- Jabatan fungsional tertentu sebanyak 14 (empat belas) orang
- Jabatan fungsional umum 45 (empat puluh lima) orang.

Di tahun 2020 jumlah pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru yang menempuh pendidikan sebanyak 7 (delapan) orang dengan rincian :

- Tugas belajar 4 (tiga) orang
- Izin belajar 5 (empat) orang

Tabel 1.1
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru
berdasarkan Jabatan tahun 2020

NO	JABATAN	JUMLAH	KET
1	Struktural	5	Kepala Kantor Eselon III a
2	JFT	14	
3	JFU	45	
	Jumlah	64	

Tabel 1.2
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru
berdasarkan Golongan tahun 2020

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1	IV	5
2	III	49
3	II	10
	Jumlah	64

Tabel 1.3
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru
berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2020

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	S2	8
2	S1/D4	30
4	D III	12
5	D I	4
6	SLTA	10
	Jumlah	64

Tugas Pokok dan Fungsi

KKP mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara. Dalam melaksanakan tugasnya, KKP menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan kekarantinaan;
- b. pelaksanaan pelayanan kesehatan;
- c. pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
- d. pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali;
- e. pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi, dan kimia;
- f. pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional, dan internasional;
- g. pelaksanaan, fasilitasi dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk;
- h. pelaksanaan, fasilitasi, dan advokasi kesehatan kerja di lingkungan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
- i. pelaksanaan pemberian sertifikat kesehatan obat, makanan, kosmetika dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor;
- j. pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya;
- k. pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
- l. pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
- m. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;

- n. pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan, dan surveilans kesehatan pelabuhan;
- o. pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
- p. pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KKP.

Pada awal Tahun 2020 tepatnya 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dikarenakan penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Pada tanggal 02 Maret 2020 terjadi kasus Corona pertama di Indonesia dengan 2 orang positif di Kota Depok. Tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi karena penularannya sudah menyerang hampir seluruh dunia. Pada tanggal 18 Juli 2020 situasi global kejadian Covid-19 adalah 14.701.198, dengan angka kematian 609.806 dimana lebih kurang 200 Negara telah terjadi penyebaran Covid-19. Sedangkan di Indonesia terdapat 84.882 kasus Covid-19 dengan kematian 4.016 kematian.

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Pekanbaru sebagai penyelenggara pengawasan Penyakit di Pintu masuk Negara, dalam hal ini KKP melakukan pengawasan di bandara dan pelabuhan dengan mengukur suhu tubuh setiap penumpang dan Crew / ABK yang masuk dengan Thermal Scanner ataupun Thermal Gun lalu memberikan Health Allert Card (HAC) sebagai kartu kewaspadaan kesehatan. Jika terdapat penumpang yang demam maka akan dilakukan wawancara selanjutnya apakah yang bersangkutan mempunyai risiko sebagai suspek Covid-19, jika dinyatakan sebagai suspek maka akan dirujuk ke Rumah Sakit rujukan yang telah ditentukan . Data penumpang yang dirujuk akan diteruskan ke Dinas Kesehatan Propinsi untuk ditindak lanjuti oleh petugas wilayah masing-masing.

C. Potensi dan Permasalahan

- Subbag Tata Usaha

1. Penataan SDM di KKP Kelas II Pekanbaru masih menjadi masalah, dimana banyak banyak pegawai yang belum menyanggah jabatan fungsional tertentu dengan berbagai alasan. Sedangkan sesuai dengan keputusan Menpan bahwa semua ASN sudah harus menduduki jabatan fungsional tertentu pada tahun 2021.
 2. Permasalahan pemusnahan dan penghapusan BMN di KKP Kelas Pekanbaru masih belum terselesaikan, hal ini disebabkan karena proses inventarisasi yang lama. Lamanya inventarisasi BMN ini karena banyaknya item barang yang akan dimusnahkan sedangkan tenaga BMN hanya 2 orang.
 3. Penataan arsip belum terkelola dengan baik. Saat ini juga permasalahan arsip yang lama dan menumpuk menjadi permasalahan, sehingga KKP Kelas II Pekanbaru berencana akan
 4. Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari korupsi masih dalam tahap proses. Saat ini KKP Kelas II Pekanbaru tengah berupaya membangun kearah
- Seksi Pengendalian Karantina dan kesehatan

Pengawasan dan pengendalian penyakit menular dan penyakit menular potensial wabah lainnya di Pelabuhan dan Bandara merupakan tugas utama yang dilaksanakan setiap harinya di KKP Kelas II Pekanbaru. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengawasan dan pengendalian penyakit yaitu pemeriksaan kedatangan kapal, pemeriksaan kedatangan pesawat dan penumpang dari luar negeri mengalami kendala dalam pelaksanaannya yaitu masih terdapatnya kapal dan penumpang yang tidak diperiksa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya SDM yang melakukan pengawasan, dimana mobilisasi alat angkut berjalan selama 24 jam sedangkan karena keterbatasan tenaga terdapat daerah-daerah pelabuhan yang Petugas nya tidak dapat stand by selama 24 jam. Untuk hal ini maka perlu memetakan lagi jumlah wilker di KKP, jumlah kedatangan kapal di wilker dan jumlah SDM yang harus disediakan.

Dalam melaksanakan kegiatan pengawasan di pintu masuk terdapat permasalahan dimana kurang kooperatifnya pengguna jasa untuk bekerjasama dalam

rangka cegah tangkal penyakit sehingga masih terdapat pengguna jasa yang melakukan perjalanan tidak memenuhi standar kekarantinaan seperti pelaku perjalanan umrah tanpa International Certificate of Vaccination (ICV), sertifice SSCEC, P3K Kapal sudah expired. Oleh karena itu dalam menyelesaikan masalah ini perlu penerapan Penindakan Kekarantinaan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jasa atau pelaku perjalanan .

- Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan

Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan KKP Kelas II Pekanbaru memiliki tugas melaksanakan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi serta penyusunan laporan di bidang pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, pembinaan sanitasi lingkungan, membina jejaring kerja dan kemitraan, kajian dan pengembangan teknologi, serta pelatihan dan pendidikan bidang pengendalian risiko lingkungan di wilayah pelabuhan, bandara, dan PLBDN.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan, terdapat permasalahan yang dihadapi Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan antara lain :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Petugas di Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan KKP Kelas II Pekanbaru terdiri dari 6 (enam) orang tenaga sanitarian dan 7 (tujuh) orang tenaga entomolog kesehatan. Namun, belum semua petugas di Seksi PRL mendapatkan pelatihan fungsional untuk meningkatkan kompetensi di bidang keahlian masing – masing. Dari 15 orang petugas di Seksi PRL, 7 orang diantaranya belum mengikuti pendidikan atau pelatihan fungsional. Selain itu, Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan masing kekurangan tenaga untuk petugas laboratorium sanitasi lingkungan.

2. Sarana dan Prasarana

Alat dan bahan penunjang kegiatan di Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan terdiri dari peralatan untuk pemeriksaan sanitasi lingkungan dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit. Peralatan untuk pemeriksaan kesehatan lingkungan seperti alat pengukuran kualitas udara dan alat pengukuran kualitas lingkungan

(sound level meter, lux meter, thermohygrometer) sudah harus dikalibrasi agar hasil pengukuran yang didapat akurat. Kalibrasi terhadap alat-alat ini dilakukan pada tahun 2016, jadi sudah sangat perlu untuk dilakukan kalibrasi alat. Disamping itu, seksi PRL kekurangan alat untuk pemeriksaan mikrobiologi makanan dan juga pemeriksaan kimia kualitas air.

3. Kendala di Lapangan

Pada saat melakukan kegiatan di lapangan terdapat beberapa kendala terutama pengelola Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang terkadang kurang kooperatif dengan petugas saat dilakukan inspeksi sanitasi. Kondisi sanitasi fasilitas umum di pelabuhan dan bandara masih ada yang belum memenuhi standar kesehatan. Masih ditemukannya vektor dan binatang pembawa penyakit di lingkungan pelabuhan dan bandara karena kurangnya kesadaran masyarakat pengguna jasa pelabuhan/bandara dalam menjaga kebersihan meskipun petugas sudah melakukan penyuluhan dan tindakan pemberantasan vektor. Terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini, pelaksanaan kegiatan pengawasan faktor risiko lingkungan menjadi kurang optimal. Selain itu, masih kurangnya informasi mengenai teknologi tepat guna yang telah teruji mengenai pemberantasan vektor untuk mengurangi pemberantasan secara kimiawi.

Peluang untuk pemecahan masalah SDM di Seksi PRL yaitu mengusulkan peningkatan kompetensi SDM di Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan terutama bagi petugas yang belum mengikuti pelatihan fungsional, serta peningkatan kompetensi teknis lainnya. Dalam masa pandemi Covid-19 banyak instansi, universitas, maupun lembaga yang memfasilitasi pelatihan teknis secara virtual, hal ini dapat menjadi salah satu kesempatan petugas untuk mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan.

Mengusulkan untuk kalibrasi peralatan pemeriksaan kesehatan lingkungan seperti alat pengukuran kualitas udara dan alat pengukuran kualitas lingkungan (sound level meter, lux meter, thermohygrometer). Serta mengusulkan untuk pengadaan alat pemeriksaan mikrobiologi makanan dan juga pemeriksaan kimia kualitas air.

Melakukan pemantauan secara terus menerus dan berkesinambungan terhadap Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang ada di lingkungan pelabuhan dan bandara sehingga timbul kesadaran untuk menjaga kesehatan lingkungan, dan tetap melakukan

penyuluhan serta pembinaan kepada pengelola pelabuhan dan bandara untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari faktor risiko penyakit.

Pada kondisi pandemi Covid-19, KKP Kelas II Pekanbaru mendapat dropping alat dan bahan desinfeksi lingkungan untuk mendukung petugas Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan dalam melakukan tindakan desinfeksi terhadap lingkungan, barang, dan alat angkut di pintu masuk negara. Tindakan desinfeksi ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan jumlah mikroorganiasme ke tingkat bahaya yang lebih rendah pada area fasilitas umum yang terpapar oleh Covid-19.

- Seksi Upaya Kesehatan Lintas Wilayah

1. Konflik antar program

Dalam menjalankan setiap program kerja ataupun kegiatan rutin yang telah ditetapkan di awal tahun diperlukan koordinasi antar program kerja, jika tidak ada koordinasi antar program maka sering kali menyebabkan kesalahpahaman, yang tentunya dapat menyebabkan kacaunya terlaksananya sebuah program.

Pemecahan Masalah

Dalam melaksanakan kegiatan sebaiknya dilakukan koordinasi antar program terkait dengan sumber daya manusia, anggaran, metode serta sarana dan prasarana yang digunakan. Hal ini bertujuan keselarasan sudut pandang dalam menjalankan program untuk mencapai tujuan bersama bukan atas kepentingan pribadi.

- Kurangnya Jumlah Petugas

Dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini, KKP Kelas II Pekanbaru mengalami permasalahan dalam hal kurangnya jumlah petugas di lapangan, sehingga menyebabkan kurangnya kualitas pelayanan terhadap masyarakat. Jika semua petugas diturunkan ke bandara maupun pelabuhan maka kegiatan program terkait dengan realisasi anggaran tidak sesuai dengan target.

Pemecahan Masalah

Mengusulkan tenaga tambahan ke pusat untuk membantu pelayanan kesehatan yang ada di pelabuhan/bandara. Mengatur petugas yang ada di kantor induk, pelabuhan maupun bandara dengan membandingkan jumlah penumpang yang paling banyak, sehingga dapat dilihat wilayah kerja yang mana yang butuh tenaga tambahan.

- **Sarana dan Prasarana**
 Dalam melaksanakan pengamatan dan deteksi dini penyakit menular langsung seperti *tuberculosis*, peralatan yang digunakan untuk mendeteksi penyakit ini masih kurang memadai. Selama ini KKP Kelas II Pekanbaru berkoordinasi dengan puskesmas setempat dengan melakukan skrining bersama, setelah didapatkan suspect langkah selanjutnya melakukan rujukan ke puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan sputum, kendala yang dihadapi adalah peserta tersebut tidak datang ke puskesmas, sehingga tidak diketahui statusnya.
Pemecahan Masalah
 Mengusulkan pembelian alat kesehatan dengan hasil cepat dan akurat, sehingga respon terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit cepat.
- **Metode Pelaksanaan Kegiatan**
 Masih ada petugas yang belum memahami SOP yang telah ditetapkan. Selain itu belum adanya reward terhadap pegawai yang melaksanakan pelayanan kesehatan maupun yang memberikan inovasi kegiatan. Reward yang diberikan selama ini adalah untuk pegawai disiplin dalam hal jam kerja.
Pemecahan Masalah
 Menyusun SOP dalam bentuk video, rekaman suara agar petugas dapat memahami SOP yang telah dibuat dan melaksanakan evaluasi secara bertahap dan berkesinambungan. Memberikan reward kepada petugas dalam hal pelayanan publik yang menerapkan SOP dengan baik dan tepat.
- **Anggaran**
 Masih terbatasnya belanja modal di KKP Kelas II Pekanbaru terkait dengan pembelian alat kesehatan dalam rangka cegah tangkal penyakit di pintu masuk Negara maupun kegiatan untuk di embarkasi/debarkasi haji.
Pemecahan Masalah
 Mengusulkan ke pusat untuk penambahan pagu anggaran belanja modal dalam hal pembelian alat kesehatan guna deteksi dan respon cepat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit menular.
- **Koordinasi dengan Lintas Sektor/Lintas Program**

Dalam menjalankan kegiatan program seperti layanan deteksi dini HIV dan Tb di pelabuhan dan bandara diperlukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas program maupun lintas sektor. Layanan deteksi dini ini merupakan prioritas Nasional yang wajib dilaksanakan oleh UPT maupun Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Oleh karena itu permasalahan yang sering ditemui di lapangan adalah waktu pelaksanaan yang tidak sinkron.

Pemecahan Masalah

Meningkatkan kerjasama dan mitra dengan LS/LP dalam rangka pencapaian keberhasilan sasaran kineja KKP Kelas II Pekanbaru, yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dan hasil kerja tetapi dengan meningkatkan kerjasama dan mitra yang bersinergi dapat mempengaruhi percepatan pencapaian tujuan dan sasaran. Selain itu meningkatkan peran aktif serta pemberdayaan masyarakat yang ada di pelabuhan/bandara dalam hal pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk Negara.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Visi dan Misi

Visi dan Misi Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 mengikuti Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia yaitu “Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong”. Upaya untuk mewujudkan visi ini dilaksanakan melalui 9 misi pembangunan yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.
10. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Peran Ditjen P2P dalam mendukung pencapaian indikator Kementerian Kesehatan yakni menyelenggarakan pencegahan dan pengendalian penyakit secara berhasil-guna dan berdaya-guna dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui kegiatan surveilans dan karantina kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit menular langsung, pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan jiwa dan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program P2P.

Selaras dengan visi misi Kementerian Kesehatan, maka KKP Kelas II Pekanbaru mempunyai visi misi, sebagai berikut :

Visi KKP Kelas II Pekanbaru :

"Mewujudkan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru yang Handal, Wibawa dan Amanah".

Misi KKP Kelas II Pekanbaru :

1. Menyediakan pelayanan inovatif, kreatif, berkualitas, tinggi dan mengikuti perkembangan IPTEK dalam pelayanan kepada masyarakat.
2. Memberikan kepuasan, menjaga komitmen dan kepercayaan untuk melayani masyarakat.
3. Berperan aktif dalam menunjang pelaksanaan program dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Membangun SDM yang berkualitas melalui mekanisme pembelajaran yang berkesinambungan.
5. Menjalankan kegiatan operasional secara efektif, efisien dan aman untuk menghasilkan nilai tambah bagi stakeholder dan masyarakat.

Meningkatkan Akuntabilitas, Kredibilitas dan Transparansi dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

B. Tujuan

Untuk mencapai tujuan strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 khususnya tujuan strategis Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 – 2024 dalam peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat, KKP Kelas II Pekanbaru memiliki tujuan strategis tahun 2020 – 2024 yaitu : “*meningkatnya factor risiko penyakit di pintu masuk negara dan wilayah yang dikendalikan 100% pada akhir tahun 2024*”

C. Sasaran Strategis

Direktorat Jenderal P2P telah menyusun Rencana Aksi Program (RAP) Tahun 2020-2024 yang mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan dan RPJMN Tahun 2020-2024. Dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 telah ditetapkan sasaran strategis yakni:

1. Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
2. Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan

3. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4. Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan
5. Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar;
6. Terjaminnya pembiayaan kesehatan
7. Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
8. Meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan

Sasaran strategis Kementerian Kesehatan terkait Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru yakni meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan dijabarkan melalui Indikator Kinerja Strategis yakni:

1. Menurunnya insidensi TB menjadi 190 per 100.000 penduduk pada tahun 2024
2. Menurunnya insidensi HIV menjadi 0,18% pada tahun 2024
3. Meningkatkan eliminasi malaria di 405 kab/kota pada tahun 2024
4. Kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap sebanyak 95% pada tahun 2024
5. Meningkatnya Kab/Kota yang melakukan pencegahan dan pengendalian PTM dan penyakit menular lainnya termasuk NTD sebanyak 514 Kabupaten/Kota pada tahun 2024
6. Persentase kabupaten/kota yang mempunyai kapasitas dalam pencegahan dan pengendalian KKM sebesar 86% pada tahun 2024

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran, Indikator Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Sasaran dan Indikator Kinerja ini telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 sd 2024 dengan penyesuaian pada tugas pokok dan fungsi KKP Kelas II Pekanbaru. Sasaran KKP Kelas II Pekanbaru adalah : meningkatnya pelayanan kekarantina di pintu masuk negara dan wilayah, dan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dengan indicator kinerja kegiatan :

- Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, Barang dan lingkungan sebanyak 1.278.747 dokumen pada akhir tahun 2024
- Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, sebesar 96% pada akhir tahun 2024
- Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara sebesar 91% pada akhir tahun 2024
- Jumlah Nilai kinerja anggaran sebesar 84 pada akhir tahun 2024
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 95 pada akhir tahun 2024
- Kinerja implementasi WBK satker sebesar 77 pada akhir tahun 2024
- Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 81% pada akhir tahun 2024

D. Arah Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi kegiatan KKP Kelas II Pekanbaru adalah mendukung kebijakan dan strategi Ditjen P2P dan Kementerian Kesehatan yang didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi ditetapkan arah kebijakan KKP Kelas II Pekanbaru sebagai berikut :

1. Penguatan deteksi dini dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara
2. Penguatan akuntabilitas dalam upaya mewujudkan reformasi birokrasi.
3. Penguatan kapasitas dan pengembangan Sumber Daya manusia
4. Penguatan sinergisme, kolaborasi dan integrasi program
5. Penguatan sinergisme dan kolaborasi dengan lintas sektor terkait di pelabuhan dan bandara
6. Pengaturan jam kerja pegawai dengan system shift di BSSK II

E. Strategi

Seperti yang telah ditetapkan di Bab sebelumnya, bahwa KKP Kelas II Pekanbaru telah menetapkan tujuan strategis yang mendukung strategi program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 - 2024 serta mengacu pada strategi Kementerian Kesehatan yang kemudian dijabarkan melalui strategi aksi kegiatan sebagai berikut:

1. Perluasan cakupan deteksi dini penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara

2. Peningkatan respon kejadian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara
3. Peningkatan pelayanan kegawatdaruratan terbatas di pintu masuk negara
4. Peningkatan pengawasan faktor risiko lingkungan di pintu masuk negara
5. Peningkatan inovasi dalam deteksi dini dan respon penyakit dan factor risiko di pintu masuk Negara
6. Peningkatan pengamatan penyakit dan factor risiko di pintu masuk negara
7. Peningkatan komunikasi dan advokasi
8. Penguatan akuntabilitas
9. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia
10. Kerjasama lintas sector dan program
11. Peningkatan monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja, keuangan, dan pelaksanaan kegiatan dalam rapat bulanan
12. Meningkatkan rasa nasionalisme melalui upacara bendera setiap Senin pagi
13. Penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh pegawai setiap tahunnya

F. Kerangka regulasi

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana pelayanan. Sebagai pelaksana pemerintah berkewajiban menyediakan pelayanan yang bermutu. Dalam menjalankan peran pemerintah ini tentunya membutuhkan dukungan regulasi yang menjadi landasan dan dasar hukum sehingga tidak salah arah dan mempunyai aspek perlindungan yang kuat.

Disamping peraturan perundang-undangan yang disusun oleh pusat juga diperlukan peraturan dalam bentuk Standar Operating Procedur (SOP) yang dibuat oleh satuan Kerja. Dukungan regulasi yang baik akan menjamin standar dan mutu dalam pelayanan.

Saat ini sudah tersedia regulasi, antara lain :

1. UU No 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan
2. Permenkes No. 23 Tahun 2018 tentang Penerbitan Sertifikat Vaksinasi Internasional
3. Permenkes 2348 tahun 2011 tentang perubahan atas Permenkes 356 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan
4. SOP di bidang tata usaha (36 SOP)
5. SOP di bidang keekarantinaan kesehatan (17 SOP)

6. SOP di bidang Pengendalian Risiko Lingkungan (18 SOP)

7. SOP di bidang Upaya Pengendalian Kesehatan Lintas Wilayah (11 SOP)

Dalam rangka mendukung tercapainya sasaran strategis Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan sasaran strategis KKP Kelas II Pekanbaru, beberapa kebutuhan regulasi yang dibutuhkan antara lain :

1. Regulasi tentang tindak lanjut pengawasan penderita HIV AIDS yang positif terhadap ABK Kapal
2. Regulasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja pegawai di pelabuhan dan bandara
3. SOP di bidang penindakan pelanggaran terhadap UU Kekarantinaan Kesehatan

BAB III

TARGET KINERJA DAN KEGIATAN

Memperhatikan Rencana Aksi Program Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024, Tujuan, Arah Kebijakan, Strategi dan Sasaran Strategis sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka target kinerja dan kerangka pendanaan program dan kegiatan KKP Kelas II Pekanbaru 2020-2024.

A. Target Kinerja

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2024. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2024.

Tabel IV.1
Tujuan Strategis, Sasaran, dan Indikator RAK
KKP Kelas II Pekanbaru Tahun 2020-2024

No	Tujuan Strategis	Sasaran	Indikator
	<i>meningkatnya factor risiko penyakit di pintu masuk negara dan wilayah yang dikendalikan 100% pada akhir tahun 2024</i>	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan dengan target sebesar : 2020 : 336.995 2021 : 1.104.631 2022 : 1.159.862 2023 : 1.217.855 2024 : 1.278.747 2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada

			<p>orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar</p> <p>2020 : 90%</p> <p>2021 : 95 %</p> <p>2022 : 95 %</p> <p>2023 : 96 %</p> <p>2024 : 96 %</p> <p>3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara sebesar</p> <p>2020 : 85%</p> <p>2021 : 90%</p> <p>2022 : 90 %</p> <p>2023 : 91 %</p> <p>2024 : 91 %</p>
		<p>Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</p>	<p>4. Nilai kinerja anggaran sebesar</p> <p>2020 : 80</p> <p>2021 : 83</p> <p>2022 : 83</p> <p>2023 : 84</p> <p>2024 : 84</p> <p>5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran</p> <p>2020 : 0</p> <p>2021 : 93</p> <p>2022 : 94</p> <p>2023 : 94</p> <p>2024 : 95</p>

			<p>6. Kinerja implementasi WBK satker sebesar</p> <p>2020 : 70</p> <p>2021 : 75</p> <p>2022 : 75</p> <p>2023 : 76</p> <p>2024 : 77</p> <p>7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar</p> <p>2020 : 45%</p> <p>2021 : 80%</p> <p>2022 : 80%</p> <p>2023 : 81%</p> <p>2024 : 81%</p>
--	--	--	---

B. Kegiatan

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Aksi kegiatan 2020-2024.

Sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Pekanbaru Adalah Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Untuk mencapai sasaran hasil, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekearifan kesehatan
 - Pengawasan Kualitas Udara di Pelabuhan dan Bandara
 - Pembinaan Pengawasan Sarana dan Kualitas Air Bersih Dalam Rangka Pengendalian Covid-19
 - Operasional Petugas Pengawas Thermal Scanner dan Suhu Tubuh serta Pembagian HAC di Bandara/Pelabuhan

- Koordinasi dan Penguatan Jejaring Kerja dengan LS/LP dalam upaya Percepatan
 - Penanganan Covid di Wilker
 - Edukasi/Kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Melalui PHBS (Gerakan CTPS) pada masyarakat di wilayah kerja
 - Pencegahan dan Penindakan Pelanggaran Kekeharantinaan Kesehatan
 - Penyediaan Kartu Kewaspadaan Kesehatan
 - Pengawasan Sanitasi Kapal dalam rangka Penerbitan SSCEC dan SSCC
 - Layanan Kekeharantinaan Kesehatan Untuk Penerbitan SSCC/SSCEC
 - Layanan Kekeharantinaan Kesehatan dalam Rangka Penerbitan COP (certificate of pratique)
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
- Rapat Koordinasi Pelaksanaan Embarkasi/Debarkasi Antara Riau dengan LS/LP Pengawasan dan Pelayanan Kesehatan Kegawatdaruratan Penumpang Pada Hari Besar
 - KeagamaanArus MudikSituasi Khusus Lainnya
 - Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan dan Faktor Risiko Penyakit Bawaan Pangan pada Hari Besar KeagamaanArus Mudik dan Event Lainnya
 - Pengelolaan Limbah Medis
 - Pengawasan dan pemeriksaan kotak P3K dan bahan kesehatan di kapal
 - Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja di PelabuhanBandara
 - Operasional Tindakan Disinfeksi Alat Angkut ada Pasien dalam Pengawasan COVID -19
 - Tindakan Disinfeksi di Pelabuhan/Bandara Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19
 - Edukasi dan Skrining Mobile VCT di PelabuhanBandara
 - Edukasi dan Skrining Penyakit TB di PelabuhanBandara
 - Evaluasi Hasil Kegiatan Skrining HIV dan Tb
 - Belanja bahan untuk pelayanan kesehatan
 - Penyediaan Bahan Kesehatan Dalam Rangka Pelayanan Vaksinasi Internasional
 - Layanan Tindakan Penyehatan Alat Angkut
 - Layanan Pemeriksaan P3K Kapal
 - Layanan Kegawatdaruratan dan rujukan kategori 2
 - Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV
 - Layanan deteksi dini terduga TBC wilayah kerja KKP
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara
- Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) di Pelabuhan dan Bandara
 - Pengawasan Inspeksi Sarana dan Pemeriksaan Kualitas Air Bersih di Pelabuhan dan Bandara
 - Pengadaan Sarana dan Prasarana Pengendalian Vektor
 - Penyediaan Reagensia dalam rangka Pemeriksaan Kualitas TPM dan SKD KLB
 - Penyediaan Reagensia dan Media dalam rangka Pemeriksaan Kualitas Air
 - Penyelidikan epidemiologi
 - Media KIE Tim TGC KKP Kelas II Pekanbaru
 - Survey Verifikasi Vaksinator dan Pengawasan terhadap KlinikRS yang mengajukan dan melaksanakan penerbitan ICV
 - Surveilans Faktor Risiko Penyakit Di PelabuhanBandara

- Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Pada Arus Mudik/ Situasi Khusus
- Lainnya
- Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Alat Angkut, Orang dan Barang Dalam Rangka
- Penyelenggaraan Kekarantinaan
- Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Jemaah Calon Haji di Kabupaten
- Pengumpulan Data dan Penyusunan Laporan Perkembangan Covid-19 di Wilker
- Layanan pengendalian vektor DBD
- Layanan Survei Vektor PES
- Layanan Pengendalian Vektor Diare
- Layanan Survei Vektor DBD
- Layanan Survei Vektor Malaria
- Layanan Survei Vektor Diare
- Nilai kinerja anggaran
- Pengadaan Kendaraan Roda 4
- Penyelesaian Pembangunan Gedung Wilker Tanjung Buton (KDP)
- Penyusunan Rencana Program Teknis (Seksi)
- 4 - Penyusunan eplanning
- Penyusunan dokumen RKAKL
- Pembahasan dan penelaahan usulan dokumen perencanaan anggaran dan revisi
- anggaran
- Pembayaran Gaji dan tunjangan
- Operasional Perkantoran
- Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan
- Penyusunan TR PNBP
- Pemantauan, Pembinaan, Pendampingan Bagi Petugas Wilker Dalam Rangka Percepatan
- Penanganan Covid-19
- Penyusunan realisasi anggaran bulanan Triwulan Semester Tahunan
- Rekonsiliasi LK UAPPA dan UAPPA W
- 5 - Rekonsiliasi PNBP
- Konsultasi Pengelolaan PNBP ke Pusat
- Pengelolaan PNBP
- Upaya Penyelesaian LHP
- Sosialisasi Peraturan Terkait PNBP dan Evaluasi Sinkarkes
- Pelayanan pengadaan barang dan jasa (konsultasi pengadaan barang dan jasa)
- Pengelolaan BMN
- Kinerja implementasi WBK satker
- Penyusunan Laporan emonev penganggaran dan laporan emonev Bapennas
- Evaluasi SAKIP
- Penyusunan RAK, Lapkin, Laptah, Profil
- 6 - Pelayanan Hukum (Pengelolaan UPG)
- Pengelolaan Arsip
- Pengelolaan Rumah Tangga
- Layanan humas (Diseminasi promosi informasi kegiatan melalui penyusunan
- media KIE)

- Layanan Tata Laksana Reformasi Birokrasi
 - Penyusunan SOP
 - Monev SOP
7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
- Peningkatan Kompetensi Diklat/Ujian Kompetensi Analisis kebutuhan dan perencanaan pegawai (konsultasi ke pusat bidang kepegawaian)
 - Layanan Mutasi Kepegawaian
 - Pemeriksaan Kesehatan ASN
 - Kelengkapan Baju Lapangan Pelatihan/Workshop bagi Petugas KKP di Bidang Kekarantinaan dan Surveilans Epidemiologi
 - Pelatihan/Workshop bagi petugas KKP di bidang Pelayanan Kesehatan

C. Kerangka Pendanaan

Guna memenuhi kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target Sasaran Kegiatan sebagaimana tersebut diatas dapat bersumber dari APBN baik yang bersumber dari Rupiah Murni dan Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP).

Tabel IV.2
Pendanaan Bersumber APBN
Tahun 2020-2024

No	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target					Alokasi (dalam 000)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
KKP Kelas II Pekanbaru											
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	336.995	1.104.631	1.159.862	1.217.855	1.278.747	1.308.660	1.334.833	1.361.529	1.388.760	1.416.535
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	95%	96%	96%	402.543	406.568	410.634	414.740	418.887
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negra	85%	90%	90%	91%	91%	584.961	590.810	596.718	602.685	608.712
4	Nilai kinerja anggaran	80	83	83	84	84	11.669.264	11.785.956	11.903.816	12.022.854	12.143.082
5	Nilai IKPA	0	93	94	94	95	348.215	355.179	358.731	362.318	365.941
6	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	75	76	76	392.570	396.495	400.465	408.509	412.590
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%	80%	81%	81%	216.138	218.299	220.482	222.687	224.914

BAB IV P E N U T U P

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas II Pekanbaru Tahun 2020-2024 ini disusun untuk menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian upaya KKP Kelas II Pekanbaru dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Dengan demikian, Bidang/ seksi di KKP Kelas II Pekanbaru mempunyai target kinerja yang telah disusun dan akan dievaluasi pada pertengahan periode (2022) dan akhir periode 5 tahun (2024) sesuai ketentuan yang berlaku.

Penyusunan dokumen ini melibatkan semua Bidang/ seksi di KKP Kelas II Pekanbaru. Oleh karena itu kepada semua pihak yang telah berkontribusi disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

diharapkan melalui penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas II Pekanbaru upaya dukungan manajemen memberikan kontribusi yang bermakna dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit khususnya dan umumnya pembangunan kesehatan untuk menurunkan angka kematian, kesakitan dan kecacatan akibat penyakit serta pencapaian sasaran program berdasarkan komitmen nasional dan internasional.

Apabila di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada dokumen ini, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.



PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	PENANGGUNG JAWAB
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi PKSE • Kepala Seksi PRL
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi UKLW • Kepala Seksi PKSE • Kepala Seksi PRL
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi PRL • Kepala Seksi PKSE
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Subbag Tata Usaha
		5	Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Subbag Tata Usaha
		6	Kinerja implementasi WBK satker	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Subbag Tata Usaha
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Subbag Tata Usaha

**MATRIKS RENCANA AKSI KEGIATAN
TAHUN 2020 – 2024**

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	DO	No	CARA HITUNG	2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, Barang dan lingkungan	Jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan	1	Pemeriksaan/ Penapisan orang					
					-	<i>Pesawat</i>					
					-	Penumpang DN	259,005	881.819	925.910	972.205	1.020.816
					-	Penumpang LN	7,200	0	0	0	0
					-	Crew datang LN	13,671	42	44	46	49
						<i>Kapal</i>					
					-	Penumpang	40,208	198.731	208.668	219.101	230.056
					-	ABK	13,752	21.499	22.574	23.703	24.888
					2	Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina					
					-	COP	2,666	2.490	2.615	2.745	2.882
					-	GENDEC	457	14	15	15	16
					3	Pemeriksaan Barang (omkaba)					
		4	Pemeriksaan Lingkungan {TTU, TPM}								
							1.334.833	1.361.529	1.388.760	1.416.535	1.334.833
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut,	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada indikator no.1	1	Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang (layak terbang, orang sakit,)	726	763	800	839	880
					-	Izin angkut orang sakit	289	303	319	335	351
					-	Layanan pemeriksaan HIV	5	5	5	5	5

		barang dan lingkungan	-	Pemeriksaan TB	6	6	6	6	6
			-	Layanan kegawatdaruratan dan rujukan kategori 2	2	2	2	2	2
			-	Layanan kesehatan pada situs	4	6	6	6	6
			-	Surat layak terbang	420	441	463	486	511
			2	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang (surat angkut jenazah)	51	54	56	60	62
			-	Izin angkut jenazah	51	54	56	60	62
			3	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut (SSCC, P3K Kapal)	567	596	620	658	692
			-	P3K Kapal	560	588	617	648	692
			-	SSCC	7	8	9	10	11
			4	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan {TTU, TPM}	8	8	8	8	8
					1352	1421	1484	1565	1642
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negra		1	Kelengkapan data surveilans	12	12	12	12	12
			2	Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam	1	1	1	1	1
			3	Indeks pinjal ≤ 1	7	7	7	7	7
			4	HI perimeter = 0	7	7	7	7	7
			5	Tidak ditemukan larva anopheles	7	7	7	7	7
			6	kepadatan kecoa rendah	7	7	7	7	7
			7	kepadatan lalat < 2	7	7	7	7	7

Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit				8	TTU memenuhi syarat	7	7	7	7	7
				9	TPM laik hygiene	7	7	7	7	7
				10	Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan	7	7	7	7	7
						69	69	69	69	69
	4	Nilai kinerja anggaran	E Monev DJA			80	83	83	84	84
	5	Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran	e rekon			0	93	94	94	95
	6	Kinerja implementasi WBK satker	Dinilai dari self Assesment			70	75	75	76	77
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	1	JFU					
						45%	80%	80%	81%	81%



Rencana Aksi Kegiatan

2020 s.d 2024

REVISI I (TAHUN 2021)

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN

KELAS II PEKANBARU

KATA PENGANTAR

Dengan Rasa Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa atas Berkat dan Karunia-Nya sehingga Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Sekretariat Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024 ini dapat diselesaikan.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan Pelayanan Kekarantinaan di pintu masuk negara dengan menjabarkan tujuan dan sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi, target kinerja dan kegiatan.

Sebagai buku Rencana Aksi Kegiatan pertama untuk tahun RPJMN 2020-2024, kami merasakan buku ini masih memiliki banyak kekurangan karena dukungan data yang belum memadai terutama data-data yang digunakan sebagai bahan analisis situasi, prioritas program/kegiatan, dan upaya rencana aksi. Selanjutnya kedepan akan terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kegiatan dipintu masuk negara. Diharapkan program dan kegiatan dalam RAK tahun 2020-2024 dapat dijadikan dasar dan acuan dalam melaksanakan upaya mencegah masuk keluarnya penyakit. Bagi kepala Bidang dan seksi dibawah Satuan kerja, diharapkan RAK 2020-2024 dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun Rencana Kerja dan Sasaran Kerja Pegawai.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berproses bersama dan mendukung tersusunnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 ini, semoga buku ini menjadi dokumen bersama dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan Dukungan Manajemen semoga bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Januari 2021



Drs. H. Sarifuddin Saragih, M.Kes

NIP. 196301091983011002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaan. Isu-isu strategis pencegahan dan pengendalian penyakit di Kota Pekanbaru dan Propinsi Riau adalah :

1. Masih rendahnya angka bebas jentik
2. Angka Penemuan kasus TB masih rendah, belum tercapai target pengobatan BTA positif
3. Masih banyaknya kasus HIV dan AIDS yang belum dilaporkan
4. Perlunya pengadaan vaccine penyakit menular dan pencegahan penyakit tertentu
5. Masih tinggi kematian akibat Penyakit menular dan Tidak Menular yang disebabkan oleh perilaku masyarakat yang belum menerapkan Perilaku Hidup Sehat.

6. Adanya pandemi COVID-19, menyebabkan adanya perubahan di beberapa lini di KKP Kelas II Pekanbaru yang menyebabkan perubahan besar-besaran seperti perubahan/refocussing anggaran dalam rangka penanganan pandemi COVID 19, perubahan arah kegiatan. Sehingga karena adanya pandemic ini menyebabkan adanya revisi/refocussing anggaran untuk penanganan COVID 19, dan perubahan target IKK tahun 2020

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategik Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

B. Kondisi Umum

Secara umum Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru Telah berhasil mencapai target dan indikator yang ditetapkan, KKP Kelas II Pekanbaru memperoleh penilaian SAKIP dengan hasil AA, 90,70 %. Secara rata-rata dari keseluruhan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan KKP Kelas II Pekanbaru tercapai sekitar 115%, dari target yang telah ditetapkan. Realisasi keuangan dari DIPA tanpa blokir sebesar 96,30% dimana disini pada dasarnya terdapat efisiensi penggunaan sumber daya keuangan sebesar 18,7 %. Pencapaian-pencapaian indicator tersebut dijabarkan berikut ini:

- Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan (dokumen) terealisasi 120,71%
- Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP (persentase) terealisasi 100%
- Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit (dokumen) terealisasi 167,63%
- Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus (posko) terealisasi 100%
- Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan (dokumen) terealisasi 176,63%

- Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi (pelabuhan/bandara) terealisasi 100%
- Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area (pelabuhan/bandara) terealisasi 100%
- Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung (orang) terealisasi 126,63%
- Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya (dokumen) terealisasi 100%
- Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P (jenis) terealisasi 100%
- Jumlah pengadaan sarana prasarana (unit) terealisasi 100%

Sumber Daya Manusia

Jumlah Keseluruhan Pegawai Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru pada akhir tahun 2020 yaitu sebanyak 64 (enam puluh tiga) orang dengan rincian :

- Pejabat struktural sebanyak 5 (lima) orang
- Jabatan fungsional tertentu sebanyak 14 (empat belas) orang
- Jabatan fungsional umum 45 (empat puluh lima) orang.

Di tahun 2020 jumlah pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru yang menempuh pendidikan sebanyak 7 (delapan) orang dengan rincian :

- Tugas belajar 4 (tiga) orang
- Izin belajar 5 (empat) orang

Tabel 1.1
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru
berdasarkan Jabatan tahun 2020

NO	JABATAN	JUMLAH	KET
1	Struktural	5	Kepala Kantor Eselon III a
2	JFT	14	
3	JFU	45	
	Jumlah	64	

Tabel 1.2
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru
berdasarkan Golongan tahun 2020

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1	IV	5
2	III	49
3	II	10
	Jumlah	64

Tabel 1.3
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru
berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2020

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	S2	8
2	S1/D4	30
4	D III	12
5	D I	4
6	SLTA	10
	Jumlah	64

Tugas Pokok dan Fungsi

KKP mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara. Dalam melaksanakan tugasnya, KKP menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan kekarantinaan;
- b. pelaksanaan pelayanan kesehatan;
- c. pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
- d. pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali;
- e. pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi, dan kimia;
- f. pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional, dan internasional;
- g. pelaksanaan, fasilitasi dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk;
- h. pelaksanaan, fasilitasi, dan advokasi kesehatan kerja di lingkungan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
- i. pelaksanaan pemberian sertifikat kesehatan obat, makanan, kosmetika dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor;
- j. pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya;
- k. pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
- l. pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
- m. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;

- n. pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan, dan surveilans kesehatan pelabuhan;
- o. pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
- p. pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KKP.

Pada awal Tahun 2020 tepatnya 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dikarenakan penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Pada tanggal 02 Maret 2020 terjadi kasus Corona pertama di Indonesia dengan 2 orang positif di Kota Depok. Tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi karena penularannya sudah menyerang hampir seluruh dunia. Pada tanggal 18 Juli 2020 situasi global kejadian Covid-19 adalah 14.701.198, dengan angka kematian 609.806 dimana lebih kurang 200 Negara telah terjadi penyebaran Covid-19. Sedangkan di Indonesia terdapat 84.882 kasus Covid-19 dengan

kematian	4.016
----------	-------

 kematian.

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Pekanbaru sebagai penyelenggara pengawasan Penyakit di Pintu masuk Negara, dalam hal ini KKP melakukan pengawasan di bandara dan pelabuhan dengan mengukur suhu tubuh setiap penumpang dan Crew / ABK yang masuk dengan Thermal Scanner ataupun Thermal Gun lalu memberikan Health Allert Card (HAC) sebagai kartu kewaspadaan kesehatan. Jika terdapat penumpang yang demam maka akan dilakukan wawancara selanjutnya apakah yang bersangkutan mempunyai risiko sebagai suspek Covid-19, jika dinyatakan sebagai suspek maka akan dirujuk ke Rumah Sakit rujukan yang telah ditentukan . Data penumpang yang dirujuk akan diteruskan ke Dinas Kesehatan Propinsi untuk ditindak lanjuti oleh petugas wilayah masing-masing.

C. Potensi dan Permasalahan

- Subbag Tata Usaha

1. Penataan SDM di KKP Kelas II Pekanbaru masih menjadi masalah, dimana banyak banyak pegawai yang belum menyandang jabatan fungsional tertentu dengan berbagai alasan. Sedangkan sesuai dengan keputusan Menpan bahwa semua ASN sudah harus menduduki jabatan fungsional tertentu pada tahun 2021.
 2. Permasalahan pemusnahan dan penghapusan BMN di KKP Kelas Pekanbaru masih belum terselesaikan, hal ini disebabkan karena proses inventarisasi yang lama. Lamanya invebtarisasi BMN ini karena banyaknya item barang yang akan dimusnahkan sedangkan tenaga BMN hanya 2 orang.
 3. Penataan arsip belum terkelola dengan baik. Saat ini juga permasalahan arsip yang lama dan menumpuk menjadi permasalahan, sehingga KKP Kelas II Pekanbaru berencana akan
 4. Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari korupsi masih dalam tahap proses. Saat ini KKP Kelas II Pekanbaru tengah berupaya membangun kearah
- Seksi Pengendalian Karantina dan kesehatan

Pengawasan dan pengendalian penyakit menular dan penyakit menular potensial wabah lainnya di Pelabuhan dan Bandara merupakan tugas utama yang dilaksanakan setiap harinya di KKP Kelas II Pekanbaru. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengawasan dan pengendalian penyakit yaitu pemeriksaan kedatangan kapal, pemeriksaan kedatangan pesawat dan penumpang dari luar negeri mengalami kendala dalam pelaksanaannya yaitu masih terdapatnya kapal dan penumpang yang tidak diperiksa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya SDM yang melakukan pengawasan, dimana mobilisasi alat angkut berjalan selama 24 jam sedangkan karena keterbatasan tenaga terdapat daerah-daerah pelabuhan yang Petugas nya tidak dapat stand by selama 24 jam. Untuk hal ini maka perlu memetakan lagi jumlah wilker di KKP, jumlah kedatangan kapal di wilker dan jumlah SDM yang harus disediakan.

Dalam melaksanakan kegiatan pengawasan di pintu masuk terdapat permasalahan dimana kurang kooperatifnya pengguna jasa untuk bekerjasama dalam

rangka cegah tangkal penyakit sehingga masih terdapat pengguna jasa yang melakukan perjalanan tidak memenuhi standar kekarantinaan seperti pelaku perjalanan umrah tanpa International Certificate of Vaccination (ICV), sertificate SSCEC, P3K Kapal sudah expired. Oleh karena itu dalam menyelesaikan masalah ini perlu penerapan Penindakan Kekarantinaan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jasa atau pelaku perjalanan .

- Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan

Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan KKP Kelas II Pekanbaru memiliki tugas melaksanakan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi serta penyusunan laporan di bidang pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, pembinaan sanitasi lingkungan, membina jejaring kerja dan kemitraan, kajian dan pengembangan teknologi, serta pelatihan dan pendidikan bidang pengendalian risiko lingkungan di wilayah pelabuhan, bandara, dan PLBDN.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan, terdapat permasalahan yang dihadapi Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan antara lain :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Petugas di Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan KKP Kelas II Pekanbaru terdiri dari 6 (enam) orang tenaga sanitarian dan 7 (tujuh) orang tenaga entomolog kesehatan. Namun, belum semua petugas di Seksi PRL mendapatkan pelatihan fungsional untuk meningkatkan kompetensi di bidang keahlian masing – masing. Dari 15 orang petugas di Seksi PRL, 7 orang diantaranya belum mengikuti pendidikan atau pelatihan fungsional. Selain itu, Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan masing kekurangan tenaga untuk petugas laboratorium sanitasi lingkungan.

2. Sarana dan Prasarana

Alat dan bahan penunjang kegiatan di Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan terdiri dari peralatan untuk pemeriksaan sanitasi lingkungan dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit. Peralatan untuk pemeriksaan kesehatan lingkungan seperti alat pengukuran kualitas udara dan alat pengukuran kualitas lingkungan

(sound level meter, lux meter, thermohygrometer) sudah harus dikalibrasi agar hasil pengukuran yang didapat akurat. Kalibrasi terhadap alat-alat ini dilakukan pada tahun 2016, jadi sudah sangat perlu untuk dilakukan kalibrasi alat. Disamping itu, seksi PRL kekurangan alat untuk pemeriksaan mikrobiologi makanan dan juga pemeriksaan kimia kualitas air.

3. Kendala di Lapangan

Pada saat melakukan kegiatan di lapangan terdapat beberapa kendala terutama pengelola Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang terkadang kurang kooperatif dengan petugas saat dilakukan inspeksi sanitasi. Kondisi sanitasi fasilitas umum di pelabuhan dan bandara masih ada yang belum memenuhi standar kesehatan. Masih ditemukannya vektor dan binatang pembawa penyakit di lingkungan pelabuhan dan bandara karena kurangnya kesadaran masyarakat pengguna jasa pelabuhan/bandara dalam menjaga kebersihan meskipun petugas sudah melakukan penyuluhan dan tindakan pemberantasan vektor. Terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini, pelaksanaan kegiatan pengawasan faktor risiko lingkungan menjadi kurang optimal. Selain itu, masih kurangnya informasi mengenai teknologi tepat guna yang telah teruji mengenai pemberantasan vektor untuk mengurangi pemberantasan secara kimiawi.

Peluang untuk pemecahan masalah SDM di Seksi PRL yaitu mengusulkan peningkatan kompetensi SDM di Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan terutama bagi petugas yang belum mengikuti pelatihan fungsional, serta peningkatan kompetensi teknis lainnya. Dalam masa pandemi Covid-19 banyak instansi, universitas, maupun lembaga yang memfasilitasi pelatihan teknis secara virtual, hal ini dapat menjadi salah satu kesempatan petugas untuk mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan.

Mengusulkan untuk kalibrasi peralatan pemeriksaan kesehatan lingkungan seperti alat pengukuran kualitas udara dan alat pengukuran kualitas lingkungan (sound level meter, lux meter, thermohygrometer). Serta mengusulkan untuk pengadaan alat pemeriksaan mikrobiologi makanan dan juga pemeriksaan kimia kualitas air.

Melakukan pemantauan secara terus menerus dan berkesinambungan terhadap Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang ada di lingkungan pelabuhan dan bandara sehingga timbul kesadaran untuk menjaga kesehatan lingkungan, dan tetap melakukan

penyuluhan serta pembinaan kepada pengelola pelabuhan dan bandara untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari faktor risiko penyakit.

Pada kondisi pandemi Covid-19, KKP Kelas II Pekanbaru mendapat dropping alat dan bahan desinfeksi lingkungan untuk mendukung petugas Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan dalam melakukan tindakan desinfeksi terhadap lingkungan, barang, dan alat angkut di pintu masuk negara. Tindakan desinfeksi ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan jumlah mikroorganismes ke tingkat bahaya yang lebih rendah pada area fasilitas umum yang terpapar oleh Covid-19.

- Seksi Upaya Kesehatan Lintas Wilayah

1. Konflik antar program

Dalam menjalankan setiap program kerja ataupun kegiatan rutin yang telah ditetapkan di awal tahun diperlukan koordinasi antar program kerja, jika tidak ada koordinasi antar program maka sering kali menyebabkan kesalahpahaman, yang tentunya dapat menyebabkan kacaunya terlaksananya sebuah program.

Pemecahan Masalah

Dalam melaksanakan kegiatan sebaiknya dilakukan koordinasi antar program terkait dengan sumber daya manusia, anggaran, metode serta sarana dan prasarana yang digunakan. Hal ini bertujuan keselarasan sudut pandang dalam menjalankan program untuk mencapai tujuan bersama bukan atas kepentingan pribadi.

- Kurangnya Jumlah Petugas

Dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini, KKP Kelas II Pekanbaru mengalami permasalahan dalam hal kurangnya jumlah petugas di lapangan, sehingga menyebabkan kurangnya kualitas pelayanan terhadap masyarakat. Jika semua petugas diturunkan ke bandara maupun pelabuhan maka kegiatan program terkait dengan realisasi anggaran tidak sesuai dengan target.

Pemecahan Masalah

Mengusulkan tenaga tambahan ke pusat untuk membantu pelayanan kesehatan yang ada di pelabuhan/bandara. Mengatur petugas yang ada di kantor induk, pelabuhan maupun bandara dengan membandingkan jumlah penumpang yang paling banyak, sehingga dapat dilihat wilayah kerja yang mana yang butuh tenaga tambahan.

- **Sarana dan Prasarana**
 Dalam melaksanakan pengamatan dan deteksi dini penyakit menular langsung seperti *tuberculosis*, peralatan yang digunakan untuk mendeteksi penyakit ini masih kurang memadai. Selama ini KKP Kelas II Pekanbaru berkoordinasi dengan puskesmas setempat dengan melakukan skrining bersama, setelah didapatkan suspect langkah selanjutnya melakukan rujukan ke puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan sputum, kendala yang dihadapi adalah peserta tersebut tidak datang ke puskesmas, sehingga tidak diketahui statusnya.
Pemecahan Masalah
 Mengusulkan pembelian alat kesehatan dengan hasil cepat dan akurat, sehingga respon terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit cepat.
- **Metode Pelaksanaan Kegiatan**
 Masih ada petugas yang belum memahami SOP yang telah ditetapkan. Selain itu belum adanya reward terhadap pegawai yang melaksanakan pelayanan kesehatan maupun yang memberikan inovasi kegiatan. Reward yang diberikan selama ini adalah untuk pegawai disiplin dalam hal jam kerja.
Pemecahan Masalah
 Menyusun SOP dalam bentuk video, rekaman suara agar petugas dapat memahami SOP yang telah dibuat dan melaksanakan evaluasi secara bertahap dan berkesinambungan. Memberikan reward kepada petugas dalam hal pelayanan publik yang menerapkan SOP dengan baik dan tepat.
- **Anggaran**
 Masih terbatasnya belanja modal di KKP Kelas II Pekanbaru terkait dengan pembelian alat kesehatan dalam rangka cegah tangkal penyakit di pintu masuk Negara maupun kegiatan untuk di embarkasi/debarkasi haji.
Pemecahan Masalah
 Mengusulkan ke pusat untuk penambahan pagu anggaran belanja modal dalam hal pembelian alat kesehatan guna deteksi dan respon cepat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit menular.
- **Koordinasi dengan Lintas Sektor/Lintas Program**

Dalam menjalankan kegiatan program seperti layanan deteksi dini HIV dan Tb di pelabuhan dan bandara diperlukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas program maupun lintas sektor. Layanan deteksi dini ini merupakan prioritas Nasional yang wajib dilaksanakan oleh UPT maupun Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Oleh karena itu permasalahan yang sering ditemui di lapangan adalah waktu pelaksanaan yang tidak sinkron.

Pemecahan Masalah

Meningkatkan kerjasama dan mitra dengan LS/LP dalam rangka pencapaian keberhasilan sasaran kineja KKP Kelas II Pekanbaru, yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dan hasil kerja tetapi dengan meningkatkan kerjasama dan mitra yang bersinergi dapat mempengaruhi percepatan pencapaian tujuan dan sasaran. Selain itu meningkatkan peran aktif serta pemberdayaan masyarakat yang ada di pelabuhan/bandara dalam hal pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk Negara.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Visi dan Misi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka *stunting* pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

B. Tujuan

Guna mencapai tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen pencegahan dan Pengendalian penyakit dalam Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru Memiliki tujuan strategis yang ingin dicapai tahun 2020 – 2024, yaitu :” *menurunnya penyakit menular dan meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan di pintu masuk Negara sebanyak 100%*”

C. Sasaran Strategis

Sasaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020-2024 adalah menurunnya penyakit menular, penyakit tidak menular serta meningkatnya kesehatan jiwa. Indikator pencapaian sasaran tersebut adalah:

1. Persentase Orang dengan HIV-AIDS yang menjalani Terapi ARV (ODHA on ART) sebesar 60% pada akhir tahun 2024;
2. Persentase angka keberhasilan pengobatan TBC (TBC succes rate) sebesar 90% pada akhir tahun 2024;
3. Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria sebanyak 405 kabupaten/kota pada akhir tahun 2024;
4. Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi kusta sebanyak 514 kabupaten/kota pada akhir tahun 2024;
5. Jumlah kabupaten/kota endemis filariasis yang mencapai eliminasi sebanyak 190 kabupaten/kota pada akhir tahun 2024;
6. Jumlah kabupaten/kota yang melakukan pencegahan perokok usia < 18 tahun sebanyak 350 kabupaten/kota pada akhir tahun 2024;
7. Jumlah kabupaten/kota yang melakukan pencegahan dan pengendalian PTM sebanyak 514 kabupaten/kota pada akhir tahun 2024;
8. Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap anak usia 0-11 bulan sebesar 95% pada akhir tahun 2024;
9. Jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan deteksi dini masalah kesehatan jiwa dan penyalahgunaan napza sebanyak 514 kabupaten/kota pada akhir tahun 2024;
10. Persentase kabupaten/kota yang mempunyai kapasitas dalam pencegahan dan pengendalian KKM sebesar 86% pada akhir tahun 2024;
11. Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi penyakit infeksi tropis terabaikan sebanyak 472 kabupaten/kota pada akhir tahun 2024;
12. Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 100% pada akhir tahun 2024;
13. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 100% pada akhir tahun 2024.

Dalam mencapai tujuan Strategis ditetapkan sasaran strategis KKP Kelas II Pekanbaru selama tahun 2020 – 2024 yang selaras dengan sasaran program P2P yaitu “*Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah*”.

D. Arah Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi kegiatan KKP Kelas II Pekanbaru adalah mendukung kebijakan dan strategi Ditjen P2P dan Kementerian Kesehatan yang didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi ditetapkan arah kebijakan KKP Kelas II Pekanbaru sebagai berikut :

1. Penguatan deteksi dini dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara
2. Penguatan akuntabilitas dalam upaya mewujudkan reformasi birokrasi.
3. Penguatan kapasitas dan pengembangan Sumber Daya manusia
4. Penguatan sinergisme, kolaborasi dan integrasi program
5. Penguatan sinergisme dan kolaborasi dengan lintas sektor terkait di pelabuhan dan bandara
6. Pengaturan jam kerja pegawai dengan system shift di BSSK II

E. Strategi

Seperti yang telah ditetapkan di Bab sebelumnya, bahwa KKP Kelas II Pekanbaru telah menetapkan tujuan strategis yang mendukung strategi program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 - 2024 serta mengacu pada strategi Kementerian Kesehatan yang kemudian dijabarkan melalui strategi aksi kegiatan sebagai berikut:

1. Perluasan cakupan deteksi dini penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara
2. Peningkatan respon kejadian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara
3. Peningkatan pelayanan kegawatdaruratan terbatas di pintu masuk negara
4. Peningkatan pengawasan faktor risiko lingkungan di pintu masuk negara
5. Peningkatan inovasi dalam deteksi dini dan respon penyakit dan factor risiko di pintu masuk Negara
6. Peningkatan pengamatan penyakit dan factor risiko di pintu masuk negara
7. Peningkatan komunikasi dan advokasi
8. Penguatan akuntabilitas
9. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia
10. Kerjasama lintas sector dan program

11. Peningkatan monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja, keuangan, dan pelaksanaan kegiatan dalam rapat bulanan
12. Meningkatkan rasa nasionalisme melalui upacara bendera setiap Senin pagi
13. Penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh pegawai setiap tahunnya

F. Kerangka regulasi

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana pelayanan. Sebagai pelaksana pemerintah berkewajiban menyediakan pelayanan yang bermutu. Dalam menjalankan peran pemerintah ini tentunya membutuhkan dukungan regulasi yang menjadi landasan dan dasar hukum sehingga tidak salah arah dan mempunyai aspek perlindungan yang kuat.

Disamping peraturan perundang-undangan yang disusun oleh pusat juga diperlukan peraturan dalam bentuk Standar Operating Procedur (SOP) yang dibuat oleh satuan Kerja. Dukungan regulasi yang baik akan menjamin standar dan mutu dalam pelayanan.

Saat ini sudah tersedia regulasi, antara lain :

1. UU No 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan
2. Permenkes No. 23 Tahun 2018 tentang Penerbitan Sertifikat Vaksinasi Internasional
3. Permenkes 2348 tahun 2011 tentang perubahan atas Permenkes 356 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan
4. SOP di bidang tata usaha (36 SOP)
5. SOP di bidang keekarantinaan kesehatan (17 SOP)
6. SOP di bidang Pengendalian Risiko Lingkungan (18 SOP)
7. SOP di bidang Upaya Pengendalian Kesehatan Lintas Wilayah (11 SOP)

Dalam rangka mendukung tercapainya sasaran strategis Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan sasaran strategis KKP Kelas II Pekanbaru, beberapa kebutuhan regulasi yang dibutuhkan antara lain :

1. Regulasi tentang tindak lanjut pengawasan penderita HIV AIDS yang positif terhadap ABK Kapal
2. Regulasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja pegawai di pelabuhan dan bandara
3. SOP di bidang penindakan pelanggaran terhadap UU Keekarantinaan Kesehatan

BAB III TARGET KINERJA DAN KEGIATAN

Memperhatikan Rencana Aksi Program Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024, Tujuan, Arah Kebijakan, Strategi dan Sasaran Strategis sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka target kinerja dan kerangka pendanaan program dan kegiatan KKP Kelas II Pekanbaru 2020-2024.

A. Target Kinerja

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2024. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2024.

Tabel IV.1
Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis RAK
KKP Kelas II Pekanbaru Tahun 2020-2024

No	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Meningkatnya faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan dengan target sebesar : 2020 : 336.995 2021 : 643.408 2022 : 657.577 2023 : 709.354 2024 : 744.820 2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada

			<p>orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar</p> <p>2020 : 90%</p> <p>2021 : 95 %</p> <p>2022 : 95 %</p> <p>2023 : 96 %</p> <p>2024 : 96 %</p> <p>3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara sebesar</p> <p>2020 : 85%</p> <p>2021 : 90%</p> <p>2022 : 90 %</p> <p>2023 : 91 %</p> <p>2024 : 91 %</p> <p>4. Nilai kinerja anggaran sebesar</p> <p>2020 : 80</p> <p>2021 : 83</p> <p>2022 : 83</p> <p>2023 : 84</p> <p>2024 : 84</p> <p>5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran</p> <p>2020 : 0</p> <p>2021 : 93</p> <p>2022 : 94</p> <p>2023 : 94</p> <p>2024 : 95</p>
--	--	--	--

			<p>6. Kinerja implementasi WBK satker sebesar</p> <p>2020 : 70</p> <p>2021 : 72</p> <p>2022 : 72</p> <p>2023 : 73</p> <p>2024 : 75</p> <p>7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar</p> <p>2020 : 45%</p> <p>2021 : 80%</p> <p>2022 : 80%</p> <p>2023 : 81%</p> <p>2024 : 81%</p>
--	--	--	---

B. Kegiatan

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Aksi kegiatan 2020-2024.

Sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Samarinda Adalah Meningkatnya faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan, Untuk mencapai sasaran hasil, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1 Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan
 - Pengawasan Kualitas Udara di Pelabuhan dan Bandara
 - Pembinaan Pengawasan Sarana dan Kualitas Air Bersih Dalam Rangka Pengendalian Covid-19
 - Operasional Petugas Pengawas Thermal Scanner dan Suhu Tubuh serta Pembagian HAC di Bandara/Pelabuhan
 - Koordinasi dan Penguatan Jejaring Kerja dengan LS/LP dalam upaya Percepatan
 - Penanganan Covid di Wilker

- Edukasi/Kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Melalui PHBS (Gerakan CTPS) pada masyarakat di wilayah kerja
 - Pencegahan dan Penindakan Pelanggaran Kekejarantinaan Kesehatan
 - Penyediaan Kartu Kewaspadaan Kesehatan
 - Pengawasan Sanitasi Kapal dalam rangka Penerbitan SSCEC dan SSCC
 - Layanan Kekejarantinaan Kesehatan Untuk Penerbitan SSCC/SSCEC
 - Layanan Kekejarantinaan Kesehatan dalam Rangka Penerbitan COP (certificate of pratique)
- 2 Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
- Rapat Koordinasi Pelaksanaan Embarkasi/Debarkasi Antara Riau dengan LS/LP
 - Pengawasan dan Pelayanan Kesehatan Kegawatdaruratan Penumpang Pada Hari Besar
 - Keagamaan Arus Mudik Situasi Khusus Lainnya
 - Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan dan Faktor Risiko Penyakit Bawaan Pangan pada Hari Besar Keagamaan Arus Mudik dan Event Lainnya
 - Pengelolaan Limbah Medis
 - Pengawasan dan pemeriksaan kotak P3K dan bahan kesehatan di kapal
 - Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja di Pelabuhan Bandara
 - Operasional Tindakan Disinfeksi Alat Angkut ada Pasien dalam Pengawasan COVID -19
 - Tindakan Disinfeksi di Pelabuhan/Bandara Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19
 - Edukasi dan Skrining Mobile VCT di Pelabuhan Bandara
 - Edukasi dan Skrining Penyakit TB di Pelabuhan Bandara
 - Evaluasi Hasil Kegiatan Skrining HIV dan Tb
 - Belanja bahan untuk pelayanan kesehatan
 - Penyediaan Bahan Kesehatan Dalam Rangka Pelayanan Vaksinasi Internasional
 - Layanan Tindakan Penyehatan Alat Angkut
 - Layanan Pemeriksaan P3K Kapal
 - Layanan Kegawatdaruratan dan rujukan kategori 2
 - Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV
 - Layanan deteksi dini terduga TBC wilayah kerja KKP
- 3 Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara
- Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) di Pelabuhan dan Bandara
 - Pengawasan Inspeksi Sarana dan Pemeriksaan Kualitas Air Bersih di Pelabuhan dan Bandara
 - Pengadaan Sarana dan Prasarana Pengendalian Vektor
 - Penyediaan Reagensia dalam rangka Pemeriksaan Kualitas TPM dan SKD KLB
 - Penyediaan Reagensia dan Media dalam rangka Pemeriksaan Kualitas Air
 - Penyelidikan epidemiologi
 - Media KIE Tim TGC KKP Kelas II Pekanbaru
 - Survey Verifikasi Vaksinasi dan Pengawasan terhadap Klinik RS yang mengajukan dan melaksanakan penerbitan ICV
 - Surveilans Faktor Risiko Penyakit Di Pelabuhan Bandara
 - Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Pada Arus Mudik/ Situasi Khusus
 - Lainnya

- Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Alat Angkut, Orang dan Barang Dalam Rangka
 - Penyelenggaraan Kekarantinaan
 - Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Jemaah Calon Haji di Kabupaten
 - Pengumpulan Data dan Penyusunan Laporan Perkembangan Covid-19 di Wilker
 - Layanan pengendalian vektor DBD
 - Layanan Survei Vektor PES
 - Layanan Pengendalian Vektor Diare
 - Layanan Survei Vektor DBD
 - Layanan Survei Vektor Malaria
 - Layanan Survei Vektor Diare
- Nilai kinerja anggaran
- Pengadaan Kendaraan Roda 4
 - Penyelesaian Pembangunan Gedung Wilker Tanjung Buton (KDP)
 - Penyusunan Rencana Program Teknis (Seksi)
- 4
- Penyusunan eplanning
 - Penyusunan dokumen RKAKL
 - Pembahasan dan penelaahan usulan dokumen perencanaan anggaran dan revisi anggaran
 - Pembayaran Gaji dan tunjangan
 - Operasional Perkantoran
- Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan
- Penyusunan TR PNB
 - Pemantauan, Pembinaan, Pendampingan Bagi Petugas Wilker Dalam Rangka Percepatan
 - Penanganan Covid-19
 - Penyusunan realisasi anggaran bulanan Triwulan Semester Tahunan
 - Rekonsiliasi LK UAPPA dan UAPPA W
- 5
- Rekonsiliasi PNB
 - Konsultasi Pengelolaan PNB ke Pusat
 - Pengelolaan PNB
 - Upaya Penyelesaian LHP
 - Sosialisasi Peraturan Terkait PNB dan Evaluasi Sinkarkes
 - Pelayanan pengadaan barang dan jasa (konsultasi pengadaan barang dan jasa)
 - Pengelolaan BMN
- Kinerja implementasi WBK satker
- Penyusunan Laporan emonev penganggaran dan laporan emonev Bapennas
 - Evaluasi SAKIP
 - Penyusunan RAK, Lapkin, Laptah, Profil
 - Pelayanan Hukum (Pengelolaan UPG)
- 6
- Pengelolaan Arsip
 - Pengelolaan Rumah Tangga
 - Layanan humas (Diseminasi promosi informasi kegiatan melalui penyusunan media KIE)
 - Layanan Tata Laksana Reformasi Birokrasi
 - Penyusunan SOP

- Monev SOP
- 7 Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
 - Peningkatan Kompetensi Diklat Ujian Kompetensi Analisis kebutuhan dan perencanaan pegawai (konsultasi ke pusat bidang kepegawaian)
 - Layanan Mutasi Kepegawaian
 - Pemeriksaan Kesehatan ASN
 - Kelengkapan Baju Lapangan
 - Pelatihan Workshop bagi Petugas KKP di Bidang Kekarantinaan dan Surveilans Epidemiologi
 - Pelatihan Workshop bagi petugas KKP di bidang Pelayanan Kesehatan

C. Kerangka Pendanaan

Guna memenuhi kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target Sasaran Kegiatan sebagaimana tersebut diatas dapat bersumber dari APBN baik yang bersumber dari Rupiah Murni dan Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP).

Tabel IV.2
Pendanaan Bersumber APBN
Tahun 2020-2024

No	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target					Alokasi (dalam 000)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
KKP Kelas II Pekanbaru											
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	336,995	643.408	657.577	709.354	744.820	1.308.660	1.334.833	1.361.529	1.388.760	1.416.535
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	95%	96%	96%	402.543	406.568	410.634	414.740	418.887
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negra	85%	90%	90%	91%	91%	584.961	590.810	596.718	602.685	608.712
4	Nilai kinerja anggaran	80	83	83	84	84	11.669.264	11.785.956	11.903.816	12.022.854	12.143.082
5	Nilai IKPA	0	93	94	94	95	348.215	355.179	358.731	362.318	365.941
6	Kinerja implementasi WBK satker	70	72	72	73	75	392.570	396.495	400.465	408.509	412.590
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak JPL	45%	80%	80%	81%	81%	216.138	218.299	220.482	222.687	224.914

BAB IV

P E N U T U P

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas II Pekanbaru Tahun 2020-2024 ini disusun untuk menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian upaya KKP Kelas II Pekanbaru dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Dengan demikian, Bidang/ seksi di KKP Kelas II Pekanbaru mempunyai target kinerja yang telah disusun dan akan dievaluasi pada pertengahan periode (2022) dan akhir periode 5 tahun (2024) sesuai ketentuan yang berlaku.

Penyusunan dokumen ini melibatkan semua Bidang/ seksi di KKP Kelas II Pekanbaru. Oleh karena itu kepada semua pihak yang telah berkontribusi disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

diharapkan melalui penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas II Pekanbaru upaya dukungan manajemen memberikan kontribusi yang bermakna dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit khususnya dan umumnya pembangunan kesehatan untuk menurunkan angka kematian, kesakitan dan kecacatan akibat penyakit serta pencapaian sasaran program berdasarkan komitmen nasional dan internasional.

Apabila di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada dokumen ini, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.



Kepala Kantor

Drs. H. Sarifuddin Saragih, M.Kes
NIP 196301091983011002

PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	PENANGGUNG JAWAB
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekeantinaan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi PKSE • Kepala Seksi PRL
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi UKLW • Kepala Seksi PKSE • Kepala Seksi PRL
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi PRL • Kepala Seksi PKSE
		4	Nilai kinerja anggaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Subbag Tata Usaha
		5	Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Subbag Tata Usaha
		6	Kinerja implementasi WBK satker	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Subbag Tata Usaha
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Subbag Tata Usaha

MATRIKS RENCANA AKSI KEGIATAN

TAHUN 2020 – 2024

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	DO	No	CARA HITUNG	2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Pelayanan Kekekarantinaaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, Barang dan lingkungan	Jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan	1	Pemeriksaan/ Penapisan orang					
					-	<i>Pesawat</i>					
					-	Penumpang DN	259,005	518.010	543.911	571.106	599.661
					-	Penumpang LN	7,200	14.400	15.120	15.876	16.670
					-	Crew datang LN	13,671	13.671	14.355	15.072	15.826
					-	<i>Kapal</i>					
					-	Penumpang	40,208	80.416	84.437	88.659	93.092
					-	ABK	13,752	13.752	14.440	15.162	15.920
					2	Pemeriksaan alat angkut sesua standar karantina					
					-	COP	2,666	2.666	2.799	2.939	3.086
					-	GENDEC	457	457	480	504	529
					3	Pemeriksaan Barang (omkaba)					
					4	Pemeriksaan Lingkungan {TTU, TPM}					
							336,995	643.408	675.577	709.354	744.820
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada indikator no.1	1	Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang (layak terbang, orang sakit,)							
-			-	Izin angkut orang sakit	289	303	319	335	351		
-			-	Layanan pemeriksaan HIV	5	5	5	5	5		
-			-	Pemeriksaan TB	6	6	6	6	6		
						726	763	800	839	880	

				-	Layanan kegawatdaruratan dan rujukan kategori 2	2	2	2	2	2
				-	Layanan kesehatan pada situs	4	6	6	6	6
				-	Surat layak terbang	420	441	463	486	511
				2	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang (surat angkut jenazah)	51	54	56	60	62
				-	Izin angkut jenazah	51	54	56	60	62
				3	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut (SSCC, P3K Kapal)	567	596	620	658	692
				-	P3K Kapal	560	588	617	648	692
				-	SSCC	7	8	9	10	11
				4	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan {TTU, TPM}	8	8	8	8	8
						1352	1421	1484	1565	1642
	3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negra		1	Kelengkapan data surveilans	12	12	12	12	12
				2	Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam	1	1	1	1	1
				3	Indeks pinjal ≤ 1	7	7	7	7	7
				4	HI perimeter = 0	7	7	7	7	7
				5	Tidak ditemukan larva anopheles	7	7	7	7	7
				6	kepadatan kecoa rendah	7	7	7	7	7
				7	kepadatan lalat < 2	7	7	7	7	7
				8	TTU memenuhi syarat	7	7	7	7	7
				9	TPM laik hygiene	7	7	7	7	7

			10	Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan	7	7	7	7	7
					69	69	69	69	69
	4	Nilai kinerja anggaran	E Monev DJA		80	83	83	84	84
	5	Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran	e rekon		0	93	94	94	95
	6	Kinerja implementasi WBK satker	Dinilai dari self Assesment		70	72	72	73	75
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	1	JFU				
					45%	80%	80%	81%	81%